



Efisiensi Biaya Dalam Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Salsa Zulfa Safitri

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

M. Miftah Arzaq Rahmansyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Ribangun Bamban Jakaria

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Alamat: Jl Raya Gelam No.250, Candi, Sidoarjo

Korespondensi penulis: salsazulfa765@gmail.com

Abstract. *Many business actors face inventory problems because the scheduling process for purchasing raw materials is inappropriate and is often carried out repeatedly, causing a lack of efficiency. The aim of this research is to reduce inventory costs. This research uses the Economic Order Quantity (EOQ) method, an approach to determining the order quantity that can maximize profits and reduce costs for raw materials. The research results show that the EOQ method succeeded in reducing total costs by 59% from IDR 297,469,472 to IDR 121,630,588, this shows efficiency in managing inventory costs.*

Keywords: *Cost Efficiency; Raw material; Economy; Supply*

Abstrak. Banyak pelaku usaha menghadapi masalah persediaan karena proses penjadwalan pembelian bahan baku yang tidak sesuai dan seringkali dilakukan secara berulang, menyebabkan kurang efisiensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi biaya persediaan. Penelitian ini menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), sebuah pendekatan untuk menentukan jumlah pemesanan yang dapat memaksimalkan keuntungan dan mengurangi biaya pengeluaran pada bahan baku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EOQ berhasil mengurangi total biaya hingga 59 % dari Rp297.469.472 menjadi Rp121.630.588, hal ini menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya persediaan.

Kata Kunci: *Efisiensi Biaya; Bahan Baku; Ekonomi; Persediaan*

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan umumnya memiliki tujuan utama yang sama, pada dasarnya adalah untuk memperoleh laba yang optimal sesuai dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Selain itu Perusahaan juga harus mempertimbangkan tentang biaya pengadaan untuk persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku merupakan suatu kegiatan yang bertujuan agar proses produksi dapat terus beroperasi tanpa kendala dan mampu memenuhi ketersediaan bahan baku untuk proses produksi selanjutnya (Surrayya Lubis et al., 2022). UMKM memiliki poin penting dalam menggerakkan perekonomian karena dapat menciptakan kesinambungan yang terus menerus dalam bidang ekonomi (Nuvitasari et al., 2019). UMKM adalah sebuah usaha perekonomian yang dilakukan oleh perseorangan dan tidak terafiliasi dengan usaha besar yang ditujukan untuk memperbaiki ekonomi (Soleha, 2020). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan hal penting dari proses tumbuh dan berkembangnya ekonomi negara dan daya serap tenaga kerja. Hal itu menyebabkan UMKM berperan penting dalam membangun ekonomi negara (Muljanto, 2020).

Pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa dalam suatu perusahaan, menentukan biaya persediaan adalah suatu kunci untuk menekan biaya dalam produksi sehingga biaya persediaan adalah salah satu fokus utama perusahaan demi meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan. Tujuan biaya persediaan akan tercapai jika manajemen persediaan di Kelola dengan baik, apabila tidak dikelola dengan baik maka tujuan dari biaya persediaan tidak akan tercapai (Andries, 2019). Salah satu metode yang diterapkan yaitu *Economic Order Quantity* (EOQ), yang digunakan untuk menemukan jumlah optimal barang dalam satu periode dengan tujuan meminimalkan total biaya persediaan (Jan & Tumewu, 2019). EOQ adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan persediaan sebuah pembelian atau pemesanan dalam jumlah yang optimal agar meminimalkan biaya total (Haobenu et al., 2021). Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan penggunaan EOQ nyatanya membuat persediaan bahan baku perusahaan lebih efisien (Puspita et al., 2022). Sementara persediaan merujuk pada kumpulan barang yang ditempatkan dalam penyimpanan dengan tujuan dijual dalam operasi bisnis perusahaan, atau dapat digunakan dalam proses produksi atau untuk tujuan tertentu. Pentingnya manajemen data persediaan adalah untuk mengontrol stok yang ada di gudang. Implementasi proses pengelolaan persediaan yang efektif juga akan menghasilkan informasi yang tepat mengenai ketersediaan barang yang tersimpan (Ramdhani Yanuarsyah & Napianto, 2021). Kemudian pada penelitian lain, menyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk persediaan dan operasional haruslah sudah terencanakan dengan baik, efisiensi biaya adalah caranya efisiensi biaya merupakan pengaturan biaya agar dapat maksimal atau menghasilkan output semaksimal mungkin dan menggunakan atau input dengan seminimal mungkin (Herli Setyowati, 2019).

Merujuk pada penelitian diatas maka, dengan adanya biaya yang efisien perencanaan bahan baku dapat optimal, Efisiensi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan hasil terbaik dan mengoptimalkan segala sesuatu menjadi hal yang berharga (Syam, 2020). Bahan baku merupakan bagian dari suatu produk jadi yang akan digunakan sebagai bahan untuk produk jadi (Setiawati & Hana, 2021). Bahan baku adalah sebuah kunci yang akan menggerakkan produksi sesuai dengan rencana sehingga ketika produk sudah jadi penjualan produk akan lancer (Rahmiyatun, 2023). Bahan baku adalah dasar dari suatu produk yang dibutuhkan dan sering digunakan untuk proses produksi hingga terjadinya suatu barang, Selain itu penting dalam menentukan harga pokok suatu produk (Sjamsuridjal, 2023). Serta sebagai upaya mengendalikan bahan baku dengan baik agar keuntungan perusahaan dapat meningkat (Sandy et al., 2023). Selain itu untuk memudahkan proses produksi dari perusahaan serta untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cepat karena barang telah tersedia pada gudang (Permatasari, 2015). Guna memproses biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan sebelum meningkatnya sebuah resiko (Permatasari, 2015).

Penelitian ini bertujuan memberikan kepastian bagi pelaku usaha dalam melakukan perencanaan kebutuhan persediaan bahan baku agar tidak melakukan *order* yang berulang sehingga menimbulkan beban biaya yang begitu besar, karena itu diperlukan suatu metode agar kebutuhan persediaan dapat dipenuhi hanya dengan sedikit *order* sehingga pengeluaran biaya dapat diminimalkan dan mampu meningkatkan efisiensi biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian obeservasi, data yang digunakan meliputi sumber data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan yaitu hasil wawancara dengan pemilik perusahaan dan data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan kegiatan pemesanan.

Selanjutnya untuk melakukan pengoptimalan biaya atau efisiensi biaya dapat menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), EOQ adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa suatu raw material untuk proses produksi dengan tujuan efisiensi biaya (Widhianingsih & Wahyuni, 2023). EOQ dapat dirumuskan sebagai berikut (Nasution & Prasetyawan, 2008):

$$Q = \sqrt{\frac{2 D k}{h}}$$

$$TIC = \left(\frac{D}{Q}\right) k + h \left(\frac{Q}{2}\right)$$

Dimana:

Q : EOQ

TIC : Total biaya persediaan

D : Jumlah kebutuhan barang tiap periode

k : Biaya tiap pesan

h : Biaya simpan

Jika perusahaan bersifat dagang, persediaan akan terdiri dari sejumlah barang jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen (Subekti & Yevita Nursyanti, 2023). *Safety stock* dapat dirumuskan sebagai berikut (Nasution & Prasetyawan, 2008):

$$SS = Z \times Sd$$

Dimana:

Z : Tingkat pelayanan (*service level*)

Sd : Standar deviasi

Reorder point merupakan suatu kegiatan pemesanan kembali yang dibutuhkan atau diinginkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan proses produksi, *reorder point* akan terjadi ketika suatu persediaan di gudang berkurang dengan cepat (Alkarim, 2023). *Reorder point* memang harus dilakukan jika tidak, perusahaan akan mengalami kekurangan bahan baku untuk proses produksi dan itu akan mengganggu bisnis perusahaan (Nurfauzia et al., 2023). *Reorder point* dapat dirumuskan sebagai berikut (Nasution & Prasetyawan, 2008):

$$ROP = d \times L + SS$$

ROP : *Reorder point* (titik pemesanan kembali)

d : Penggunaan bahan baku per hari

L : *Lead time* (waktu tunggu)

SS : *Safety stock*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh informasi mengenai rencana produksi, bagian pemasaran memberikan gambaran perkiraan total permintaan produk kepada bagian produksi sebagai pedoman untuk menentukan jumlah produksi berikutnya. Setelah jumlah produksi ditetapkan, bagian produksi melakukan perhitungan untuk menentukan jumlah bahan baku dompet yang diperlukan guna memenuhi permintaan yang telah disampaikan oleh bagian keuangan, selanjutnya dilakukan pemesanan bahan baku dompet sesuai kebutuhan produksi.

Tabel 1.

Data Penggunaan Bahan Baku Tahun 2022

	Mitasi (cm)	Benang jahit (roll)	Lem (tabung)	Resleting (pcs)
Januari	15300	18	8	850

Efisiensi Biaya Dalam Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

Februari	13410	17	7	745
Maret	14040	17	7	780
April	17910	20	9	995
Mei	14400	18	8	800
Juni	12870	17	7	715
Juli	16380	19	9	910
Agustus	16830	19	9	935
September	16020	19	8	890
Oktober	15300	18	8	850
November	20700	21	11	1150
Desember	28710	25	15	1595
Total	201870	228	106	11215

Tabel 1. menjelaskan penggunaan bahan selama tahun 2022, dimana periode Januari – Desember 2022 mengalami naik turun atau fluktuatif. Total dari penggunaan bahan mitasi atau lebih dikenal dengan kulit sintetis sepanjang periode 2022 yaitu 201870 cm, benang jahit 228 roll, lem 106 tabung dan resleting 11215 pcs. Pada bulan Januari permintaan meningkat dikarenakan banyaknya pesanan untuk acara pernikahan. Pada bulan Februari permintaan menurun sedikit karena kebanyakan permintaan sama dari acara pernikahan dimana permintaan ini telah di penuhi pada bulan Januari. Pada bulan Maret permintaan bahan baku naik lagi karena adanya permintaan yang cukup tinggi dari acara khitan. Pada bulan April mengalami permintaan yang sangat tinggi, ini disebabkan karena pesanan dari umroh atau haji. Pada bulan Mei hingga bulan Juni permintaan mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan permintaan dari umroh atau haji telah dipenuhi pada bulan April. Pada bulan Juli hingga September permintaan kembali naik hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dari toko yang bekerja sama dari dalam kota atau luar kota. Pada bulan Oktober permintaan sedikit menurun karena stok pada toko yang bekerja sama telah terpenuhi pada bulan sebelumnya. Pada bulan November hingga Desember permintaan naik sangat tinggi hal ini disebabkan banyaknya permintaan dari konsumen untuk merayakan tahun baru, permintaan dari toko di luar kota yang naik hingga untuk perayaan natal.

Tabel 2.

Data Biaya Pesan Bahan Baku Tahun 2022

Bahan baku	Total biaya
Mitasi	Rp250.000.000
Benang jahit	Rp12.000.000
Lem	Rp11.500.000
Resleting	Rp11.000.000
Total	Rp284.500.000

Tabel 2. Menjelaskan tentang biaya pemesanan periode 2022, biaya pemesanan mitasi selama Januari – Desember 2022 sebesar Rp250.000.000, biaya benang jahit Rp12.000.000, biaya lem Rp11.500.000, biaya resleting Rp11.000.000. Total seluruh biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku pada Januari – Desember 2022 sebesar Rp284.500.000.

Tabel 3.

Data Biaya *Overhead* Tahun 2022

Jenis biaya	Total biaya
Listrik	Rp36.000.000
Tenaga kerja	Rp900.000.000

Total	Rp936.000.000
-------	---------------

Tabel 3. Menjelaskan tentang biaya *overhead* dimana biaya listrik untuk Januari – Desember 2022 sebesar Rp36.000.000 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp900.000.000. Total pengeluaran Januari – Desember 2022 untuk total biaya internal sebesar Rp936.000.000.

Berikut adalah penghitungan untuk menetapkan biaya pembelian bahan baku berdasarkan kebijakan perusahaan dan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Selanjutnya, hasil dari setiap perhitungan tersebut akan dibandingkan.

1. Perhitungan sebelum menggunakan metode EOQ

- a. Menentukan jumlah pembelian bahan baku dengan melakukan pembelian sebanyak 36 kali dalam setahun

Bahan baku mitasi
 $= \text{total jumlah bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= 201870 / 36$
 $= 5608$

Bahan baku benang jahit
 $= \text{total jumlah bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= 228 / 36$
 $= 6,3 \approx 7$

Bahan baku lem
 $= \text{total jumlah bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= 106 / 36$
 $= 3$

Bahan baku resleting
 $= \text{total jumlah bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= 11215 / 36$
 $= 312$

Total jumlah pembelian mitasi, benang jahit, lem, dan resleting sekali pesan adalah 5929 buah.

- b. Menghitung biaya dalam sekali pesan

Bahan baku mitasi
 $= \text{total biaya pemesanan bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= \text{Rp } 250.000.000 / 36$
 $= \text{Rp } 6.944.444$

Bahan baku benang jahit
 $= \text{total biaya pemesanan bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= \text{Rp } 12.000.000 / 36$
 $= \text{Rp } 333.333$

Bahan baku lem
 $= \text{total biaya pemesanan bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$
 $= \text{Rp } 11.500.000 / 36$
 $= \text{Rp } 319.444$

Bahan baku resleting
 $= \text{total biaya pemesanan bahan baku} / \text{frekuensi pemesanan}$

Efisiensi Biaya Dalam Pengadaan Persediaan Bahan Baku Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ)

$$= \text{Rp } 11.000.000/36$$

$$= \text{Rp } 305.556$$

Total pengeluaran perusahaan dalam sekali pemesanan bahan baku kulit, jersey, tali, dan sol sebesar Rp 7.902.778.

c. Menghitung biaya penyimpanan

= total biaya internal/total penggunaan bahan baku

$$= \text{Rp } 936.000.000/213419$$

$$= \text{Rp } 4.386$$

d. Perhitungan total biaya persediaan

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{Q}\right) k + h \left(\frac{Q}{2}\right)$$

$$= \left(\frac{213419}{5929}\right) 7902778 + 4386 \left(\frac{5929}{2}\right)$$

$$= \text{Rp } 297.469.472$$

e. Perhitungan *safety stock*

Sebelum menentukan *safety stock*, langkah pertama melibatkan perhitungan standar deviasi, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bulan	Kebutuhan bahan baku	Perkiraan	Deviasi	Kuadrat
Januari	16176	17785	-1609	2588881
Februari	14179	17785	-3606	13003236
Maret	14844	17785	-2941	8649481
April	18934	17785	1149	1320201
Mei	15226	17785	-2559	6548481
Juni	13609	17785	-4176	17438976
Juli	17318	17785	-467	218089
Agustus	17793	17785	8	64
September	16937	17785	-848	719104
Oktober	16176	17785	-1609	2588881
November	21882	17785	4097	16785409
Desember	30345	17785	12560	157753600
Total	213419			227614403

$$y = D/n$$

$$= 213419/12$$

$$= 17785$$

$$\text{Standar deviasi} = \sqrt{\frac{227614403}{12}}$$

$$= 4355$$

Dengan asumsi bahwa perusahaan menjaga persediaan yang dapat memenuhi 95% permintaan, sementara menyediakan cadangan sebesar 5%, ini menghasilkan nilai Z sebesar 1,64 deviasi standar di atas rata-rata, sesuai dengan nilai yang dapat ditemukan dalam tabel distribusi normal.

$$\text{Safety stock} = Z \times Sd$$

$$= 1,64 \times 4355$$

$$= 7143$$

f. Perhitungan *reorder point*

Sebelum menghitung titik pemesanan optimal (ROP), perlu menentukan tingkat penggunaan harian bahan baku, yang merupakan waktu tunggu atau *lead time* yang dibutuhkan untuk kedatangan bahan baku yang telah dipesan selama tujuh hari. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan rata-rata jumlah hari kerja dalam setahun, yaitu 288 hari.

$$\begin{aligned} d &= \frac{D}{t} \\ &= \frac{213419}{288} \\ &= 741,03 \approx 742 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= d \times L + \text{SS} \\ &= 742 \times 7 + 7143 \\ &= 12337 \end{aligned}$$

Pada tahun 2022 perusahaan harus melakukan pemesanan Kembali pada saat persediaan bahan baku sebesar 12337 buah.

2. Perhitungan menggunakan metode EOQ

a. Pembelian bahan baku ekonomis berdasar: biaya penyimpanan sebesar Rp 4.386, total penggunaan bahan baku 213419 buah, biaya sekali pesan Rp 7.902.778.

$$\begin{aligned} Q &= \sqrt{\frac{2 D k}{h}} \\ &= \sqrt{\frac{2 (213419) (7902778)}{4386}} \\ &= 27733,2 \approx 27734 \text{ buah} \end{aligned}$$

b. Frekuensi pemesanan bahan baku

$$\begin{aligned} I &= D/\text{EOQ} \\ &= 213419/27734 \\ &= 8 \text{ kali pesan} \end{aligned}$$

c. Total biaya persediaan bahan baku

$$\begin{aligned} \text{TIC} &= \left(\frac{D}{Q}\right) k + h \left(\frac{Q}{2}\right) \\ &= \left(\frac{213419}{27734}\right) 7902778 + 4386 \left(\frac{27734}{2}\right) \\ &= \text{Rp } 121.630.588 \end{aligned}$$

Tabel 4.

Perbandingan Sebelum Menggunakan EOQ dan Setelah Menggunakan

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1.	Pembelian rata-rata bahan baku	5929	27734
2.	Total biaya persediaan bahan bahan baku	Rp297.469.472	Rp121.630.588
3.	Frekuensi pemesanan	36	8
4.	<i>Safety stock</i>	7143	
5.	<i>Reorder point</i>	12330	

Merujuk tabel 4. perbandingan sebelum dan sesudah perhitungan EOQ, dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Bahwa pembelian rata-rata bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan sebelum menggunakan EOQ sebesar 5.929 sebanyak 36 kali dan sesudah menggunakan EOQ sebesar 27734 sebanyak 8 kali. Hal ini menjadi efisien karena meskipun biayanya naik tetapi ROP hanya sedikit sehingga total biaya dalam tahunan menjadi sedikit. (b) Total biaya persediaan bahan baku sebelum menggunakan EOQ sebesar Rp297.469.472 dan setelah menggunakan EOQ

sebesar Rp121.630.588. Total biaya juga menjadi efisien karena dapat menekan harga seminimum mungkin. (c) Frekuensi pemesanan atau ROP sebelum menggunakan metode EOQ dilakukan sebanyak 36 kali sedangkan ROP setelah menggunakan metode EOQ dilakukan sebanyak 8 kali. Hal ini sangat efisien karena tidak diperlukan order berulang-ulang. (d) *Safety stock* sebelum menggunakan EOQ sebesar 7143. (e) *Reorder point* sebelum menggunakan EOQ sebesar 12330.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode EOQ mampu meminimalkan frekuensi pembelian bahan baku dan total biaya persediaan. Pembelian bahan baku sebelum menggunakan metode EOQ yaitu sebanyak 5929 buah dengan frekuensi pemesanan sebanyak 36 kali dalam setahun, hal ini sangat diakui oleh warga sekitar sedangkan jika menggunakan metode EOQ pembelian bahan baku yaitu sebanyak 27734 buah dengan frekuensi pemesanan 8 kali dalam setahun. Total biaya persediaan bahan baku sebelum menggunakan metode EOQ sebesar Rp 297.469.472, sedangkan jika menggunakan metode EOQ yaitu sebesar Rp121.630.588. Dari penjelasan tersebut, metode EOQ memiliki kemampuan untuk mengurangi biaya total persediaan dan dianggap sebagai pendekatan yang efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkarim, I. (2023). Aplikasi Pengendalian Persediaan Spare Parttraktor Dengan Metode Buffer Stock Dan Reorder Point (Rop) Di Gudang Cabang Tanjung Karang. *Jurnal Teknologi Pintar*, 3(2), 1–16.
- Andries, A. L. (2019). Analisis Persediaan Bahan Baku Kedelai Pada Pabrik Tahu Nur Cahaya Di Batu Kota Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 1111–1120.
- Haobenu, S. E., Nyoko, A. E. L., Molidya, A., & Fanggidae, R. E. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 61–75. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>
- Herli Setyowati, D., Masharif al-Syariah, J., & Ekonomi dan Perbankan Syariah, J. (2019). PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA to Operations Income and Provision for Loan Losses, Return on Assets. *Jurnal Masharif Al-Syariah*, 4(2), 40.
- Jan, A. H., & Tumewu, F. (2019). Analisis Economic Order Quantity (Eoq) Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kopi Pada Pt. Fortuna Inti Alam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v7i1.22263>
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40–43. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6926>
- Nasution, A. H., & Prasetyawan, Y. (2008). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Nurfauzia, F., Rizqiya, S., April, S., Info, A., Nop, R., & Nop, A. (2023). *Reorder Point Analysis On Fasajaya Wholesale Store Inventory Using POM QM Application*.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>

- Permatasari, N. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pada Ukm Tas Dan Koper Di Tanggulangin*. 1–9. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/3973>
- Puspita, R., Sutrisna, A., Agdhi Rahwana, K., Ekonomi dan Bisnis, F., & Perjuangan Tasikmalaya, U. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku dengan Menerapkan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus pada Pabrik Tahu Mr di Ciawi Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 4014–4019.
- Rahmiyatun, F. (2023). *Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Reorder Point (ROP) Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di UMKM Dapur Bunga Berbintang*. 12(4), 818–827.
- Ramdhani Yanuarsyah, M., & Napianto, R. (2021). Arsitektur Informasi Pada Sistem Pengelolaan Persediaan Barang (Studi Kasus: Upt Puskesmas Rawat Inap Pardasuka Pringsewu). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(2), 61–68.
- Sandy, S., Serang, S., & Jambatan Bulan, S. (2023). Production Planning and Raw Material Inventory Control in Manufacturing Companies in the Face of Demand Fluctuations: Literature Review Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku pada Perusahaan Manufaktur dalam Menghadapi Fluktuasi Permi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 1285–1295. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Setiawati, S., & Hana, M. (2021). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Pt. Yokogawa Indonesia Jakarta. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v6i1.435>
- Sjamsuridjal, & Y. A. (2023). Pengaruh Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Pt Garuda Mas Semesta. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol 2 No 1*, 1–12. <http://45.118.112.109/ojsipasim/index.php/JITI/article/view/353>
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Krisis Serta Program Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2), 165–178.
- Subekti, & Yevita Nursyanti. (2023). Optimasi Persediaan Dengan Pendekatan Deterministik Dinamis Pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 2(I), 8–18. <https://doi.org/10.55826/tmit.v2i1.83>
- Surrayya Lubis, F., Gusti Fara Hitari, B., Yola, M., & Sains dan Teknologi, F. (2022). Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku Pembuatan Paving Block Menggunakan Metode Heuristic Silver Meal. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 19(2), 104–113.
- Syam, S. (2020). Pengaruh Efektifitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 128–152. <https://core.ac.uk/download/pdf/327110949.pdf>
- Widhianingsih, W., & Wahyuni, H. C. (2023). *PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SEPATU MELALUI PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) (STUDI KASUS : CV YUNANDA , SIDOARJO)*. 32–38.